

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemerosotan akhlak yang dirasakan saat ini oleh sejumlah daerah di Indonesia baik secara perorangan maupun kelompok sudah sangat mengkhawatirkan. Indikasinya dapat dilihat dari semakin meningkatnya berbagai kasus kemerosotan akhlak, misalnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan di kalangan peserta didik, kejahatan terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain. Kondisi ini sudah menjadi masalah sosial yang hingga sekarang belum dapat diatasi secara tuntas oleh bangsa ini. Komaruddin Hidayat menegaskan bahwa nilai-nilai kemanusiaan yang berkebutuhan, berkeadilan, dan berorientasi kerakyatan semakin menipis, ditinggalkan dan dikhianati. Kita mengalami defisit moral-ideologis dalam berbangsa dan bernegara. Tabungan moral warisan para pendahulu semakin menipis, sementara kita tidak melakukan reinvestasi moral untuk kita wariskan pada generasi penerus.¹

Perilaku peserta didik diwarnai dengan gemar menyontek, tawuran, melakukan aksi coret-corek baju setelah diumumkan ujian nasional. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu

¹ Komaruddin Hidayat, “Defisit Moral Bernegara”, dalam *Koran Sindo: Berita Utama*, Jumat 6 Maret 2015.

persoalan sederhana karena tindakan ini menjurus kepada tindakan kriminal,² oleh karena itu jika dibiarkan tanpa ditindak lanjuti secara cermat maka mengakibatkan bangsa ini tidak berharga dalam pandangan bangsa lain. Padahal, sebagaimana dinyatakan penyair Syauqi bahwa “sesungguhnya kejayaan suatu ummat atau bangsa terletak pada kemuliaan akhlakunya. Ketika mereka tidak lagi berakhlak mulia (ummat itu kehilangan akhlakunya), maka jatuhlah umat atau bangsa itu”.

Fenomena kemerosotan akhlak sebagaimana tergambar di atas sesungguhnya tidak terlepas oleh pengaruh adanya perubahan sosial yang sangat cepat saat ini di Indonesia, antara lainnya proses transformasi budaya yang semakin meraksasa, perkembangan politik universal dan kesenjangan ekonomi yang semakin melebar, serta pergeseran nilai-nilai kemanusiaan yang fundamental dalam pelibatan masyarakat komunal, mau tidak mau memaksakan dunia pendidikan khususnya pendidikan dalam keluarga untuk mengantisipasi pergeseran nilai yang terjadi.

Menurut al-Ghazali, akhlak adalah gambaran tentang kondisi yang menetap di dalam jiwa. Semua perilaku bersumber darinya tanpa memerlukan proses berpikir dan merenung. Perilaku baik dan terpuji dari sumber dijiwa disebut al akhlak al-fadhilah (akhlak baik) dan berbagai perilaku buruk disebut al-akhlak al radzilah (akhlak buruk). Perilaku menetap harus muncul dengan spontan tanpa proses berpikir, karena orang yang mau mengeluarkan harta atau

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Akhlak: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 2

diam ketika marah melalui usaha dan proses berpikir, ia tidak dapat dianggap orang yang dermawan dan sabar.³

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban kewajibannya. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhan yang menjadi Tuhannya, terhadap makhluk lain dan terhadap sesama manusia.

Dari hasil pengamatan peneliti Perilaku siswa di MTsN 3 Kota Kediri sebagian besar cukup sopan. setiap bertemu dengan guru menyapa dan bersalaman, murah senyum dengan guru maupun dengan peneliti. Jiwa solidaritas antar sesama cukup baik. Meskipun perilaku siswa di MTsN 3 Kota Kediri cukup baik, akan tetapi masih perlu adanya pembinaan akhlak bagi para peserta didik. Karena selama pengamatan terdapat perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik. Diantaranya keluar kelas saat jam pelajaran, datang terlambat saat datang ke sekolah, perkataan kotor yang masih sering terucap dikalangan siswa. Hal inilah yang mendasari pembinaan akhlak perlu

³ Fadhilah Suralaga, dkk, *Psikologi Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), Cet. 1 h. 74

dilakukan supaya terbentuk pribadi yang mempunyai akhlak mulia, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Dari hasil pemaparan di atas pendidikan akhlak mempunyai peranan penting terhadap perilaku dalam pergaulan seseorang. khususnya pada anak usia pra remaja yang sedang berada dalam masa peralihan sehingga emosi mereka masih sangat labil dan mudah dipengaruhi orang lain. Maka perbaikan akhlak merupakan suatu misi utama yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak kepada anak didik. Misi tersebut akan berhasil apabila ada kerja sama antara semua pihak yang terkait. Upaya dalam pembinaan akhlak merupakan salah satu hal terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Upaya tersebut nantinya akan sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTsN 3 Kota Kediri**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTsN 3 Kota Kediri?
2. Bagaimana hasil guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTsN 3 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian diatas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTsN 3 Kota Kediri
2. Untuk mengetahui hasil guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTsN 3 Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis dan praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi pihak sekolah sebagai bahan masukan untuk pengembangan penelitian serupa dimasa yang akan datang
2. Bagi guru untuk sebagai bahan masukan untuk lebih berperan dalam membina akhlak siswa
3. Bagi siswa sebagai bahan masukan agar siswa lebih berakhlak yang baik.
4. Bagi Penulis menjadi bahan masukan untuk dapat memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ada dalam diri sendiri serta memperbaiki akhlak agar lebih baik lagi

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hur Majidah pada tahun 2017 dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs Ar Ridho Tanjung Mulia dapat” menyimpulkan bahwa: 1. Akhlak siswa setelah proses pembelajaran akidah akhlak selama berada di

MTs. Ar Ridho Tanjung Mulia tidak semua memperoleh akhlak yang baik, masih ada murid yang melawan kepada gurunya, tidak mau mengerjakan tugas, tidak mau membuang sampah pada tempatnya, masih ada yang suka menjahili temannya. 2. Peran guru di MTs Ar Ridho Tanjung Mulia yang harus mampu menjadi teladan bagi siswanya dan tidak lupa untuk selalu membimbing siswanya kearah yang lebih baik seperti memberi salam terhadap yang lebih tua, menyapa teman, dan mampu juga untuk menjadi motivasi bagi siswanya agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.⁴

penelitian yang dilakukan oleh Aan Afriyawan 2016 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Akhlak Siswa”(Studi Kasus di SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 1 Bandungan diantaranya: Memberikan nasihat, membangun pembiasaan, memberikan teladan, menyediakan fasilitas yang mendukung, dan berkomunikasi dengan berbagai pihak, (2) Permasalahan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah: kurangnya kesadaran dari siswa, fasilitas dan sarana yang kurang lengkap, serta pengaruh dari lingkungan pergaulan.⁵

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Junita Purnamasari 2016 dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membimbing Akhlak Siswa

⁴ Hur Majidah, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs Ar Ridoh Tanjung Mulia*, (Fakultas Ilmu Tarbiah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2017), 3

⁵ Aan Afriyawan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang)* Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salagita 2016, 5

Di Kelas IX MTs AlIntishor Tanjung Karang Tahun Ajaran 2017/2018” hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak sebagai siswa kelas IX MTs. Al-Intishor bermasalah, sebagian siswa suka berkata kotor, berkelahi, dan mengganggu teman, juga ada yang bolos dan tidak disiplin. Guru akidah akhlak melakukan sebagai upaya dalam membina akhlak siswa seperti seperti melakukan pendekatan persuasive dengan mendekati siswa yang bersalah secara personal, meberikan keteladanan, dan menegakan kedisiplinan. Beberapa kendala pembinaan akhlak siswa ditemukan berasal dari dalam diri siswa, keluarga, juga sekolah.⁶

Dari tiga hasil penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan dengan penelitian ini yang mana penelitian ini lebih fokus kepada guru akidah akhlak dalam memperbaiki akhlak siswa kepada guru, kepada teman sebaya dan akhlak siswa dengan lingkungan sekolah. Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pembentukan akhlak siswa agar menjadi siswa yang memiliki akhlak yang baik. Baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sedangkan kebaruan penelitian ini lebih menunjukkan kepada karakteristik mata pelajaran akidah akhlak dan karakteristik siswa di MTsN 3 Kota Kediri.

⁶ unita Purnamasari, upaya guru akqdah akhlak dalam membimbing akhlak siswa di kelas IX MTs Al-Intishor Tanjung Karang Tahun Ajaran 2017/2018. (Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, hlm. 4

F. Definisi Istilah

1. Upaya Guru bentuk usaha yang dilakukan guru sebagai seorang pendidik yang professional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) dimulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar maupun pendidikan menengah.

2. Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang tujuannya agar peserta didik mempunyai penghayatan, pengetahuan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani oleh umat Islam. Pembelajaran Akidah Akhlak juga dapat membantu peserta didik dalam mengamalkan tentang agama Islam perihal akhlak baik yang hubungannya manusia dengan Allah ataupun manusia dengan manusia. Sehingga sehari-hari peserta didik mampu bertingkah dan bersikap sesuai Al-Quran dan Hadits.